

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DAN PEMBUATAN POC

The Utilization of Yard Land with Family Medicinal Plants (TOGA) and the Creation of POC

Hasriati, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
Email: hasriatiati65@gmail.com

Setiyo Utomo*, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman
Email: setiyoutomo@fh.unmul.ac.id

Ahmad Ali Sombili, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman
Email: rohmarafanda@gmail.com

Dinda Amelia Damanik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Mulawarman
Email: dindadamanikk20@gmail.com

Chistina Natalia Lun, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman
Email: natalialun55@gmail.com

Abstract: TOGA is a family medicinal plant named in the yard with many properties. There are several examples of these TOGA plants: turmeric, temulawak, kencur, basil, ginger, and galangal. In addition to being used as traditional medicine, TOGA is often used as a kitchen spice. However, many Kampuang Keay Damai District residents still need to learn how to cultivate and process TOGA to become traditional medicine. On this basis, this activity aims to provide knowledge to the community about using yard land with TOGA. The method provided is through socialization and counseling on using yard land with family medicinal plants. In conclusion, the local community is very accepting and understanding regarding the use of yard land with family medicinal plants and the manufacture of Liquid Organic Fertilizer (POC), as evidenced by the enthusiasm of the participants during the discussion and question and answer sessions conducted.

Keywords : Land, TOGA, POC

Abstrak: TOGA merupakan tanaman obat keluarga yang ditanam pada lahan pekarangan yang banyak khasiat, Terdapat beberapa contoh tanaman TOGA tersebut ialah kunyit, temulawak, kencur, kemangi, jahe dan lengkuas. TOGA selain dijadikan sebagai obat-obatan tradisional juga sering dijadikan sebagai bumbu dapur. Namun, masih banyak warga kampung Keay, Kecamatan Damai yang tidak mengetahui cara budidaya serta pengolahan TOGA hingga menjadi obat tradisional. Atas dasar tersebut sehingga kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dengan TOGA. Metode yang diberikan adalah dengan cara sosialisasi dan penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman obat keluarga. Kesimpulan, masyarakat setempat sangat menerima dan memahami mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dengan

tanaman obat keluarga dan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC), dibuktikan dengan antusias peserta pada saat sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan.

Kata Kunci : Pekarangan, Toga, POC

A. PENDAHULUAN

Pekarangan adalah taman rumah yang bersifat pribadi, yang merupakan suatu sistem dengan hubungan yang sangat erat antara manusia, tanaman, dan hewan. Selain itu pekarangan ialah salah satu ruang terbuka yang bisa dijadikan sebagai tempat acara kekerabatan maupun kegiatan sosial (Wurianingsih, 2011). Lahan Pekarangan mempunyai berbagai fungsi/manfaat yang diperoleh antara lain: memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan gizi maupun konsumsi keluarga, dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga maupun menghemat pengeluaran. Lahan pekarangan memiliki banyak fungsi, dari lahan yang cukup sempit mampu menghasilkan bahan pangan yang banyak, antara lain; sayuran, buah-buahan, umbi-umbian tanaman rempah dan tanaman obat. Selain itu, lahan pekarangan juga memiliki fungsi sebagai tempat budidaya hewan seperti unggas maupun ikan.

Sesuai peruntukannya, manfaat yang diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran dan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan; serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan.

Meningkatnya tingkat perekonomian pada wilayah perkotaan dan pedesaan bersinergis dengan tingkat pembangunan yang ada di wilayah tertentu. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa lahan-lahan perumahan baik di desa dan perkotaan mengalami penyusutan. Hanya pada daerah-daerah pedesaan tertentu yang jauh dari jangkauan perkotaan yang masih memiliki lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Umumnya rumah telah digunakan untuk menanam tanaman obat atau yang biasa dikenal dengan sebutan TOGA (Sari, I Diana, dkk, 2015).

Salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan penerapan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan adalah dengan upaya pengobatan dengan memanfaatkan obat-obatan tradisional yang bisa dihasilkan dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Tukiman, 2004). Sejak jaman dulu bangsa Indonesia telah memanfaatkan hasil alam untuk kelangsungan hidup, salah satunya yaitu dengan TOGA atau yang biasa dikenal sebagai Tanaman Obat Keluarga adalah hasil budidaya perumahan yang sangat berkhasiat sebagai obat tradisional keluarga. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman sayur, dapat ditata di pekarangan sebagai TOGA. TOGA juga dimanfaatkan sebagai bahan untuk aneka keperluan sesuai dengan kegunaannya sebagai contoh tanaman TOGA sering digunakan ibu-ibu sebagai bumbu dapur. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan.

Sejak dahulu kala TOGA sudah menjadi salah satu sumberdaya bagi masyarakat. TOGA dimanfaatkan oleh nenek moyang kita dalam upaya mengatasi masalah kesehatan dengan menjadikan berbagai ramuan bahan tanaman obat. Oleh karena itu pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) perlu dikembangkan dan disebarluaskan di masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga/ibu-ibu PKK. Apabila dalam suatu keluarga ada yang sakit maka yang akan berperan penting adalah ibu rumah tangga, dimana dengan melakukan

pengecambahan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut cukup dengan TOGA yang ada di pekarangan rumah. Diantara sekian banyak masyarakat terkhusus ibu rumah tangga masih banyak yang belum mengetahui akan manfaat tanaman obat keluarga yang terdapat dipekarangan. Selain hal tersebut, masyarakat juga sering salah dalam penentuan bahan utama dalam pembuatan obat tradisional dan belum memahami bagaimana cara untuk mengolah tanaman tersebut hingga menjadi obat dan berkhasiat bagi anggota keluarga. Hal ini dapat menyebabkan efek samping yang berbeda bagi setiap orang jika dosis obat yang digunakan secara berlebihan. Dalam kelangsungan hidup, kesehatan sangatlah penting dalam melakukan aktivitas guna mempertahankan hidup yang mana tubuh sehat dan kuat.

Budidaya tanaman TOGA juga dapat diserang oleh hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit secara alami dengan menggunakan pestisida nabati memang tidak seefektif menggunakan pestisida sintesis (kimia). Namun terdapat banyak dampak positif bagi alam itu sendiri maupun tanaman obat yang dibudidayakan, apabila pestisida yang digunakan ialah pestisida nabati. Selain dampak positif yang didapat, pestisida nabati ini juga tergolong murah dan mudah dalam pembuatannya. Menurut Lestari (2008), Hama dan penyakit yang menyerang tanaman dapat diatasi dengan bahan alami dari tanaman itu sendiri maupun tanaman lainnya. Kandungan zat yang terdapat pada tanaman tersebut dapat mengusir maupun mengatasi penyakit yang terdapat pada tanaman budidaya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (a) melakukan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tanaman TOGA sehingga termanfaatkan secara optimal serta dapat meningkatkan nilai ekonomi, (b) Menambah pendapatan keluarga dengan menjual produk dari hasil budidaya TOGA melalui diversifikasi produk usaha baru atau dijadikan sebagai jamu tradisional; (c) menyadarkan masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah dampak terjadinya perubahan iklim; (d) mengangkat kampung Keay sebagai Kampung unggulan produk tanaman TOGA dan pembuatan obat tradisional berbasis sumberdaya alam lokal.

B. METODE

Kegiatan ini terlaksana melalui program KKN 48 Universitas Mulawarman kelompok 14 Kutai Barat Kampung Keay. Tahapan awal dalam kegiatan tersebut ialah dimulai dari berkoordinasi serta diskusi bersama Bapak Petinggi, jajarannya dan Ketua Ibu-ibu PKK Kampung Keay, untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melaksanakan acara sosialisasi. Selain itu, disampaikan juga teknis kegiatan yang disosialisasikan kepada masyarakat secara langsung dengan memaparkan materi berupa PPT yang berisi pengertian, keuntungan, fungsi dan pemetaan penanaman tanaman TOGA pada lahan pekarangan, jenis tanaman obat, jenis tanaman hias, jenis tanaman buah, jenis tanaman sayuran, hama, penyakit, pencegahan hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida nabati, media tanaman, serta pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022. Kegiatan ini terlaksana berkat arahan maupun masukan serta bimbingan dari dosen pembimbing lapangan KKN Angkatan 48 Unmul di Kampung Keay. Dalam melakukan sosialisasi maka, didapatkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dan warga kampung Keay yakni, terjadinya bencana di awal tahun 2020 berupa virus Covid-19 sehingga kegiatan lahan PKK sudah tidak terurus begitu juga dengan warga sekitar. Selain masalah tersebut juga didapat bahwa warga sekitar tidak memahami cara pembuatan Pesnab dan POC untuk tanaman mereka, sehingga warga sekitar meminta untuk diajarkan bagaimana cara pembuatan POC. Berdasarkan permasalahan tersebut, disepakati untuk melakukan penyuluhan untuk pembuatan POC. Hal ini bertujuan untuk memudahkan ibu-ibu PKK dan juga warga kampung Keay dalam mendapatkan pupuk yang baik dan sehat jika di aplikasikan pada tanaman, yakni tidak menjadi masalah bagi tanaman, tanah, manusia maupun lingkungan sekitar.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin 18 Juli 2022 di Kampung Key Kecamatan Damai Kutai Barat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama antara mahasiswa KKN 48 Universitas Mulawarman Kubar dengan masyarakat Kampung Key. Acara Sosialisasi dan penyuluhan ini dihadari oleh jajaran Kampung Key, Ketua Ibu-ibu PKK dan juga masyarakat Key. Meskipun jumlah yang hadir dalam kegiatan tersebut tidak sesuai dengan undangan yang harusnya 20 orang dan yang datang tidak sesuai dengan harapan, hanya saja mengingat antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut sudah cukup efektif.

Penjabaran materi yaitu pengertian, keuntungan, fungsi dan pemetaan penanaman tanaman TOGA pada lahan pekarangan, jenis tanaman obat, jenis tanaman hias, jenis tanaman buah, jenis tanaman sayuran, hama, penyakit, pencegahan hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida nabati, media tanaman, serta pembuatan pupuk. Selain tanaman TOGA tanaman lain juga bisa dibudidayakan pada lahan pekarangan guna memanfaatkan lahan sempit yang ada di halaman rumah tinggal.



Gambar 1. Proses Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan TOGA

Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui bahwa masyarakat di Kampung Key sebagian telah memahami mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya pertanian. Namun kebanyakan masyarakat setempat hanya memanfaatkan lahan pekarangan hanya dengan menanam tanaman hias sedangkan untuk ibu-ibu yang tergolong dalam organisasi PKK sudah mengetahui cara memanfaatkan lahan pekarangan dengan membudidayakan tanaman pertanian yang lain, hanya saja dalam prakteknya masih memiliki

kendala. Permasalahan utama dalam pemanfaatan lahan pekarangan ialah bagaimana cara menata tanaman agar terlihat rapi dan indah serta pupuk bagi tanaman budidaya mereka. Hal ini dikarenakan hampir semua masyarakat didominasi petani karet, sehingga cara menata tanaman di lahan pekarangan kurang baik. Permasalahan lainnya yang dihadapi ialah penyediaan pupuk untuk tanaman. Sehingga dalam pertemuan pertama disepakati bahwa kegiatan pelatihan nantinya akan difokuskan bagaimana cara penataan tanaman dan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) yang terbuat dari larutan Effective Microorganism 4 atau yang biasa dikenal dengan EM4 dan air cucian beras.

Kegiatan Penyuluhan Dan Praktek Pembuatan Poc

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, kegiatan selanjutnya ialah penyuluhan dan praktik penataan tanaman di lahan pekarangan serta pembuatan pupuk organik cair dari bahan sederhana dan mudah didapat. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan di Kantor Desa Kampung Key yang dihadiri oleh masyarakat dan juga ibu-ibu yang masuk dalam organisasi PKK. Dalam penyuluhan masyarakat sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan dan memerhatikan setiap materi yang disampaikan.



Gambar 3. POC yang sudah siap diaplikasikan pada tanaman setelah difermentasi selama 10 hari.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang ikut serta dalam sosialisasi sangat antusias, sehingga ketika dilanjutkan pada proses penyuluhan dan praktik, warga sekitar mulai mempelajari dan mempraktikkan pembuatan POC sebagaimana sebelumnya telah dibahas pada saat jalannya penyampaian materi saat sosialisasi. Dalam sosialisasi maupun penyuluhan semua warga yang hadir mempertanyakan seputaran tanaman toga dan juga pembuatan pupuk

organik cair. Tanaman TOGA yang dibudidayakan pada lahan Pekarangan adalah salah satu solusi ketika dalam satu keluarga ada yang sakit maka, tanaman Toga menjadi obat tradisional yang siap untuk menyembuhkan tanpa harus membeli, cukup mengambil tanaman yang telah ada pada lahan pekarangan. Contoh tanaman TOGA yang ditanam ialah kunyit, temulawak, kencur, kemangi, jahe dan lengkuas. Tanaman TOGA selain dijadikan sebagai obat-obatan tradisional juga sering dijadikan sebagai bumbu dapur.

Faktor Pendorong Dan Penghambat Kegiatan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong terlaksananya kegiatan ini ialah masyarakat serta ibu-ibu PKK sangatlah antusias bahkan staf dan petinggi kampungpun bersemangat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan memahami pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman TOGA. Selain itu yang tidak kalah penting adalah kerja sama yang baik dari pihak desa untuk mendukung dalam penyediaan sarana dan mengundang peserta untuk turut serta dalam kegiatan.

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pengabdian ini ialah waktu sosialisasi maupun penyuluhan kurang tepat dikarenakan setiap kali dilakukan kegiatan pengabdian ini selalu ada kegiatan acara adat kampung sehingga peserta hadir di luar waktu yang sudah ditentukan.

D. PENUTUP

Berdasarkan dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program kerja yang dilaksanakan seperti sosialisasi dan penyuluhan mengenai tanaman TOGA dapat bermanfaat bagi masyarakat dan keluarga. Contoh tanaman TOGA tersebut ialah kunyit, temulawak, kencur, kemangi, jahe dan lengkuas. Tanaman TOGA selain dijadikan sebagai obat-obatan tradisional juga sering dijadikan sebagai bumbu dapur. Untuk rekomendasi, dalam pembuatan ramuan/obat tradisional harus disesuaikan dengan penyakit dan dosis yang akan digunakan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses jalannya kegiatan. Ucapan Terima kasih secara khusus kepada Teman-Teman KKN, Kepala Kampung, dan Dosen Pembimbing lapangan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Lestari, Garsinia. 2008. "Taman TOGA". PT. Gramedia Jakarta

Sari, I Diana, Yuniar Y, Slahaan S, Riswati, Syaripuddin M., 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat Pekarangan.

Tukiman. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk kesehatan keluarga. [internet]. 2004 diunduh dari: library.usu.ac.id/download/fkm/fkmtukiman.pdf.

Wurianingsih, Mega. 2011. *Studi karakteristik dan Fungsi Pekarangan di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor*. Skripsi IPB. Bogor.